

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang dipilih untuk karya *Ready To Wear Deluxe* ini menggunakan metode *Practice-Ied Research*. Metode ini menunjukkan pendekatan pada penelitian dan hasil eksplorasi mendalam mengenai penciptaan karya. Tahapan teori tersebut dalam buku Husen Hendriyana diantaranya tahap pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Melalui tahapan ini, alur berkarya dapat menjadi lebih sistematis sehingga mencapai hasil optimal. Berikut bagan proses kreatif seni kriya dan desain :



Gambar 3.1 Bagan alur penciptaan

Sumber : diadaptasi dari Gustiyan Rachmadi (2018) dalam buku Husen Hendriyana

Proses pembuatan busana *ready to wear deluxe* bergaya *feminine romantic* dengan menerapkan teknik *embellishment* bunga berbasis *zero waste* ini dilakukan melalui tahapan penciptaan dengan menggunakan metode *Practice-Ied Research*. Bagan di atas menunjukkan alur kerja yang terstruktur, dari pencarian inspirasi sampai penyajian karya busana yang dibuat. Dengan alur proses metode penciptaan, karya yang dibuat lebih terarah.

3.1 Pra-Perancangan

Pra- perancangan adalah proses awal dalam menggali sumber ide atau gagasan (Husen Hendriyana, 2020:56). Tahapan ini meliputi penggalian sumber penciptaan dengan metode pengumpulan data referensi literatur, jurnal, dan referensi desain yang berhubungan dengan eksplorasi teknik *embellishment*, *zero waste* pada busana, *ready to wear deluxe*, *style feminine romantic* dan eksplorasi material bahan yang akan digunakan.

3.1.1 Konsep

konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari hasil tindakan kreatif menghubungkaitkan segala sesuatu fenomena desain dan atau pengalaman estetis dari seorang kreator seni, kriya maupun desain, lalu merangkainya menjadi sesuatu hal yang baru (Husen Hendriyana, 2020:61).

3.1.1.1 Gagasan Isi

Menurut Djelantik (2004), isi atau makna dalam sebuah karya yang terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu suasana yang ingin disampaikan, ide atau pemikiran yang melatarbelakangi karya, serta pesan yang ingin disampaikan.

Pada proses pencarian gagasan isi, pengkarya melakukan studi literatur dan pencarian referensi desain untuk menciptakan busana *ready to wear deluxe* yang bergaya *feminine romantic* dengan membuat aplikasi *embellishment* bunga yang menerapkan konsep *zero waste*. Pengkarya juga mengkaji dari buku serta jurnal-jurnal desain untuk membentuk arah karya yang akan dibuat, baik dari segi teknik, gaya, metode yang digunakan, maupun nilai yang ingin disampaikan pada sebuah karya busananya.

Moodboard inspirasi terdiri dari gambar busana yang termasuk ke dalam gagasan isi sebuah ide yang dituangkan melalui visual. Tekstur *pleats* dan dekorasi bunga menampilkan suasana karakter yang lembut,

anggun dan romantis, melalui perpaduan visual serta eksplorasi warna dan tekstur. Warna merah muda merupakan harapan dan kelembutan, warna cerah juga dinilai sebagai cara mengekspresikan dirinya yang sedang dalam suasana hati bahagia (Salma. G., dkk. 2003:98).



Gambar 3. 2 Moodboard Inspirasi
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

3.1.1.2 Gagasan Bentuk

Gagasan bentuk merupakan sebuah ide yang dituangkan melalui visual ke dalam *moodboard style*. *Moodboard* adalah salah satu media berupa gambar atau visual yang disusun sedemikian rupa untuk membantu desainer dalam merumuskan suatu ide dan konsep untuk memperjelas batasan pada desain yang akan dibuat (Anggarini, A., dkk., 2020:2).

Penerapan *embellishment* tiga dimensi yang dipilih oleh pengkarya terbuat dari sisa kain produksi dibentuk kelopak bunga, lalu diberikan tekstur lipit seperti tekstur kelopak bunga yang asli, bentuk kelopak yang sudah disatukan membentuk bunga tersebut di lukis dengan warna yang lebih gelap, ini membantu detail kelopak terlihat lebih nyata dan tidak tersamar oleh warna dasar kain. Selanjutnya diberikan tambahan manik-manik agar menghasilkan bunga yang terlihat berkilau, mewah dan cantik.

Moodboard style menggambarkan gaya busana *feminine romantic*, dengan menggunakan bahan-bahan ringan seperti Satin, chiffon dan organza/organdi. Desain yang menampilkan potongan A-Line, dan detail *ruffle* atau *layer* bertingkat mempertegas karakter romantis, penambahan kain motif bunga yang dipilih turut memperkuat nuansa feminin pada busana.



Gambar 3.3 Moodboard Style
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

Tampilan *make-up* untuk mendukung karya ini adalah *make-up* dengan konsep natural cantik yang menonjolkan kecantikan alami yang terlihat tampak segar. Konsep *make-up* ini dipilih untuk menciptakan kesan manis, anggun dan feminin.



Gambar 3.4 Moodboard Make-Up
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.1.1.3 Gagasan Penyajian

Penyajian karya ini disajikan dalam bentuk *fashion show*. *Fashion show* dipilih sebagai media promosi untuk menampilkan hasil rancangan busana pengkarya secara langsung di depan publik.

3.1.2 Material

Pemilihan material mempunyai peran penting dalam mewujudkan suatu karya untuk memperoleh gambaran mengenai bahan yang layak dan sesuai untuk digunakan. Eksplorasi ini dilakukan dengan melakukan riset material yang sesuai dengan karya. Bahan yang paling tepat untuk *style feminine romantic* adalah bahan yang lembut, jatuh dan ringan. Maka dari itu pengkarya memilih bahan *chiffon* dan satin sebagai bahan utama, karena bahan tersebut memiliki perpaduan yang selaras. Dan untuk bahan pendukungnya, pengkarya memilih bahan organdi sebagai bahan kain untuk menambah volume pada lapisan kain *chiffon*.

Material kain yang berbahan satin dan organdi ini bisa dimanfaatkan untuk membuat aplikasi *embellishment* pada busana, dan mudah untuk dibentuk sedemikian rupa.

3.1.3 Eksperimen Teknik

Eksperimen teknik yang akan dibuat diawali dengan mengumpulkan referensi *embellishment* berbentuk bunga, penggabungan beberapa teknik pada *embellishment* berbentuk bunga. Teknik *embellishment* yang dibuat adalah bahan kain sisa dari hasil produksi, kain yang digunakan untuk membuat *embellishment* bunga adalah kain satin dan organdi karena bahan satin menjadi material utama pada pembuatan busana yang menghasilkan banyak kain sisa yang cukup untuk membuat *embellishment* bunganya. Eksperimen teknik pada pengkaryaan ini menggabungkan beberapa teknik diantaranya, teknik *pleats*, lukis tekstil dan *beadings*.

Sebelum memasuki pada tahap pembuatan, pengkarya merancang motif bunga sebagai acuan bentuk yang akan dibuat. Perancangan ini meliputi

bentuk dan ukuran kelopak bunga. Berikut adalah pembuatan desain bentuk bunga:

Tabel 3. 1 Desain bunga

Gambar	Keterangan
	Rancangan desain bunga di samping menunjukkan rangkaian bunga yang dibentuk dari lima kelopak untuk menciptakan komposisi yang seimbang dan harmonis.
	Bunga yang dirancang dibuat dalam empat ukuran berbeda. Ukuran ini untuk menciptakan penataan komposisi yang dinamis pada busana.

(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Pada proses membuat kelopak bunga, bunga dijiplak pada kain sisa dengan menyesuaikan ukurannya, selanjutnya bunga dipotong menggunakan gunting dan untuk pinggirannya disolder agar bahan tidak bertiras.



Gambar 3.5 Menyolder Bahan
(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Kelopak bunga yang sudah selesai dibentuk selanjutnya adalah proses melipit kelopak bunga . Lipit (*pleats*) adalah lipatan bahan yang menambahkan

kepenuhan dan perhatian (*interest*) pada pakaian (Florencia., A., 2021:34). Teknik lipit diimplementasikan oleh pengkarya pada bentuk kelopak bunga yang dilipit dengan cara merekatkan benangnya pada permukaan bentuk tabung memakai cairan plisket agar tahan lama lalu disetrika.



Gambar 3.6 Membuat *Pleats* Pada Kelopak Bunga
(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Setelah proses melipit kelopak bunga, tahapan selanjutnya adalah merangkai kelopak menjadi satu bagian yang membentuk bunga.



Gambar 3.7 Merangkai Kelopak Bunga
(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Kelopak bunga yang sudah dirangkai menjadi bentuk bunga, selanjutnya di beri warna violet, hijau, hitam, merah muda dan biru dengan

menggunakan cat akrilik. Melukis di atas kain adalah salah satu bentuk seni yang menggabungkan kreativitas dengan keterampilan teknik untuk menciptakan karya unik dan fungsional (Suryana., Syarifah., 2024:45). Penerapan lukis pada kelopak bunga yang sudah di *pleats* menambahkan warna yang lebih gelap untuk mempertegas bentuk, dimensi, terlihat lebih nyata dan tidak tersamar oleh warna dasar kain.



Gambar 3.8 Melukis Pada Kelopak Bunga
(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Penambahan aksesoris berupa hiasan pada busana dapat menambah kesan lebih indah dan mewah, salah satunya dengan menambahkan *beads* atau manik- manik (Fani, A., dkk., 2024). Menggunakan penambahan manik-manik pada aplikasi bunga *embellishment* ini memberikan kesan yang mewah dan juga mempercantik bentuk pada bunga tersebut.



Gambar 3.9 Penambahan *Beadings* Pada Bunga
(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Berikut adalah proses eksperimen teknik *embellishment* bunga dari sisa kain produksi busana adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Eksperimen teknik

Eksperimen	Keterangan
 (a)	<ul style="list-style-type: none">Eksperimen gambar (a) pada lipit kelopak bunga di samping dilakukan dengan teknik melipit bagian kelopak dengan rapat, menyemprotkan cairan plisket yang cukup, proses setrika yang cukup lama dan di diamkan sampai permukaan benar-benar mengering. Hasil tersebut menunjukkan bentuk lipit yang cantik dan sesuai dengan yang diharapkan.
 (b)	<ul style="list-style-type: none">Eksperimen gambar (b) menunjukkan bentuk lipit yang kurang bagus atau lipitannya sedikit dan tidak rapat. Karena pada proses setrika yang tidak cukup baik dan permukaan yang masih basah kelopak sudah dibuka dari proses lipitnya.

Eksperimen	Keterangan
	Eksperimen lukis pada bunga menggunakan cat akrilik dengan warna-warna yang lebih muda seperti merah muda dan putih, ternyata hasilnya memperlihatkan bentuk dan detail yang kurang jelas dan lekukan bunga yang tidak tegas, sehingga kesan visual yang dilihat monoton.
	
	Eksperimen menggunakan warna yang lebih gelap untuk mempertegas bentuk, dimensi dan terlihat lebih nyata dan tidak samar oleh warna dasar kain.
	Warna cat yang digunakan pada bahan satin maxmara pink bunga di samping menambahkan warna violet, hitam, hijau dan pink.

Eksperimen	Keterangan
	Warna cat yang digunakan pada bahan satin kawasaki pink bunga di samping menambahkan warna violet, hitam, hijau, pink dan biru.
	Warna cat yang digunakan pada bahan organdi pink bunga di samping menambahkan warna violet, hijau, pink dan biru.
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar (a) menunjukkan eksperimen teknik <i>embellishment</i> yang coba dibasahi oleh air • Gambar (b) adalah bunga yang sudah dibasahi air, lalu dikeringkan dengan proses penjemuran yang tidak terkena matahari langsung. <p>Eksperimen ini menunjukkan bahwa bahan satin yang menggunakan cat akrilik sebagai pemilihan warna tersebut aman meskipun busana terkena air/dicuci.</p>
	

(Sumber: Yuri Pujiyanti, 2025)

Dari hasil eksperimen tersebut, warna yang dipilih untuk teknik lukis adalah warna yang cenderung lebih gelap yaitu kombinasi dari warna violet, hitam, pink, biru dan hijau.

3.2 Perancangan

Perancangan berisi tahapan rancangan dalam pembuatan desain karya, diantaranya pembuatan *moodboard* inspirasi dan *moodboard style* sebagai referensi gambar dalam mendesain gambar alternatif, selanjutnya pemilihan master desain yang sesuai dengan konsep, teknik dan material yang akan diwujudkan dalam bentuk karya busana *ready to wear deluxe* dengan gaya *feminine romantic*.

3.2.1 Sketsa Desain

Sketsa adalah gambaran awal dari desain busana sebelum proses menambahkan warna pada desain. Berikut adalah sketsa desain yang pengkarya buat :



Gambar 3.10 Sketsa
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.11 Sketsa Desain
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.12 Sketsa Desain
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.13 Sketsa Desain
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

3.2.2 Alternatif Desain

Alternatif desain yang dibuat berdasarkan referensi gambar pada *moodboard* inspirasi dan *moodboard style*, sehingga tetap ada dalam satu tema, namun menghadirkan variasi desain yang berbeda, dengan tujuan mencari komposisi yang paling sesuai dengan konsep yang ditentukan. Dari beberapa alternatif yang dibuat, pengkarya akan memilih lima desain yang akan diwujudkan. Berikut adalah alternatif desain yang di desain oleh pengkarya:

Desain 1



Desain 2



Desain 3



Gambar 3.14 Desain 1-3
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Desain 4



Desain 5



Desain 6



Gambar 3.15 Desain 4-6
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Desain 7 Desain 8 Desain 9



Gambar 3.16 Desain 7-9
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

Desain 10 Desain 11 Desain 12



Gambar 3.17 Desain 10-12
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

Desain 13 Desain 14 Desain 15



Gambar 3.18 Desain 13-15
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Desain 16 Desain 17 Desain 18



Gambar 3.19 Desain 16-18
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Desain 19 Desain 20



Gambar 3.20 Desain 19-20
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.2.2 Master Desain

Proses pemilihan master desain dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti, kesesuaian material, penempatan teknik, bentuk/gaya, dan komposisi warna. Berikut adalah tabel indikator pemilihan master desain :

Tabel 3. 3 Pemilihan Desain

Desain alternatif	Indikator analisis			
	Kesesuaian material	Penempatan teknik	Bentuk/gaya	Komposisi Warna
Desain 1	V			V
Desain 2	V		V	V
Desain 3	V	V		
Desain 4	V		V	
Desain 5	V		V	V
Desain 6	V			V
Desain 7	V	V	V	V
Desain 8	V	V		V
Desain 9	V			V

Desain alternatif	Indikator analisis			
	Kesesuaian material	Penempatan teknik	Bentuk/gaya	Komposisi Warna
Desain 10	V	V	V	V
Desain 11	V		V	V
Desain 12	V		V	
Desain 13	V			V
Desain 14	V	V	V	V
Desain 15	V		V	
Desain 16	V			
Desain 17	V	V	V	V
Desain 18	V	V		V
Desain 19	V		V	V
Desain 20	V	V	V	V

Berdasarkan indikator analisis pemilihan master desain di atas, di dapatkan desain terpilih sebagai master desain yaitu desain 7, desain 10, desain 14, desain 17 dan desain 20. Berikut adalah rancangan master desain busana yang pengkarya desain tampak dari depan dan belakang :



Gambar 3.21 Master Desain Karya 1
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.22 Master Desain Karya 2
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.23 Master Desain Karya 3
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.24 Master Desain Karya 4
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)



Gambar 3.25 Master Desain Karya 5
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.3 Perwujudan

Pada tahapan perwujudan pengkarya mengeksekusi komponen-komponen yang telah tertuang dalam metode, yakni : material-bahan, teknik material sesuai metode (Langkah/sistem alur pekerjaan) yang telah ditetapkan (Husen Hendriyana, 2020:58). Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya busana *ready to wear deluxe*. Tahapan yang dilakukan pertama yaitu pengukuran badan pada model untuk busana yang nanti akan dikenakan, selanjutnya pembuatan pola busana, pemotongan kain dan menjahit busana, sebelum penyelesaian dilakukan *fitting* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah busana pas dan tidaknya. Setelah proses produksi selesai dilanjutkan untuk *finishing* atau *quality control*.

3.3.1 Pengukuran

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan karya busana ini adalah ukuran standar M. Ukuran M dipilih karena menyesuaikan standar ukuran badan seorang model.

Tabel 3. 4 Rincian Size Standar M

No.	Keterangan	Size M
1.	Lingkar Badan	90 cm
2.	Lingkar Pinggang	72 cm
3.	Panjang Punggung	37 cm
4.	Panjang Muka	33 cm
5.	Lingkar Panggul	96 cm
6.	Panjang Rok dan Celana	100 cm
7.	Lingkar Kerung Lengan	44 cm
8.	Lebar Bahu	12,5 cm
9.	Lingkar Leher	36 cm
10.	Tinggi Panggul	17 cm
11.	Panjang Lengan	56 cm

3.3.2 Pembuatan Pola

Dalam pembuatan busana diperlukan adanya pembuatan pola, karena dengan pembuatan pola terlebih dahulu akan mudah dalam membuat suatu pakaian. Pembuatan pola dalam pengkaryaan ini dilakukan dengan

menggunakan pola konstruksi. Pola konstruksi merupakan pola dasar pakaian yang dibuat berdasarkan ukuran badan dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing.

Pada pengkaryaan ini, pola dasar busana dipecah dengan menyesuaikan desain busana yang telah dibuat. Berikut ini proses pembuatan pola yang sudah dibentuk :



Gambar 3.26 Pembuatan Pola
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Setelah proses pembuatan pola, selanjutnya pola di letakan di atas kain yang akan dipotong. Proses memotong kain sesuai dengan pola yang telah dibuat :



Gambar 3.27 Proses Pemotongan Kain
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

3.3.3 Menjahit Busana

Setelah proses pembuatan pola dan pemotongan kain, proses selanjutnya adalah proses menjahit busana. Proses menjahit busana dilakukan

menggunakan mesin jahit, berikut merupakan gambar proses menjahit busana:



Gambar 3.28 Menjahit Busana
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.3.4 Proses Menempelkan Teknik *Embellishment* Bunga Pada Busana

Konsep *zero waste fashion design* dapat diterapkan pada produksi busana yang cukup banyak menghasilkan limbah pra-produksi hingga lebih 20% dari total kain tidak terpakai (Ginting, G. A., Nursari. F. 2019).

Dari lima karya busana yang dibuat pengkarya, bahan kain sisa produksi yang dipilih untuk pembuatan *embellishment* bunga yaitu : kain maxmara, kawasaki dan organdi dengan total panjang kain yang digunakan $\pm 20\text{m}$. Dari total tersebut, sisa bahan kain produksi adalah $\pm 4\text{m}$ dengan potongan sisa yang tidak sama. Maka dari itu, limbah kain produksi yang dimanfaatkan untuk pembuatan *embellishment* bunga adalah 20%. Pemanfaatan sisa bahan kain produksi ini, menjadikan karya yang dibuat termasuk ke dalam kategori busana dengan konsep *zero waste*, dikarenakan dapat mengolahnya menjadi *embellishment* bunga pada busana.



Gambar 3.29 Sisa bahan produksi
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

Setelah seluruh busana selesai dijahit, selanjutnya adalah tahapan pembuatan dan penempatan *embellishment* bunga tersebut pada busana sesuai dengan desain yang dibuat.



Gambar 3.30 Penempelan Embellishment Pada Busana
(Sumber : Yuri Pujiyanti, 2025)

3.3.5 *Fitting*

Proses *fitting* busana dilakukan dengan mencoba busana langsung pada model, kemudian menyesuaikan busana dengan mengecilkan bagian-bagian yang longgar, sempit dan terlalu panjang.



Gambar 3.31 *Fitting*
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.3.6 *Finishing*

Proses *finishing* karya dilakukan dengan cara mengecek seluruh busana yang sudah dibuat, berikut foto proses *finishing* pada karya :



Gambar 3.32 QC Pada Busana
(Sumber : Yuri Pujianti, 2025)

3.4 Penyajian

Proses penyajian karya merupakan tahap akhir dalam rangkaian perancangan yang bertujuan untuk menampilkan hasil desain kepada publik dalam bentuk *fashion show* yang diselenggarakan di TVRI Jawa Barat. *Fashion show* digelar di atas panggung *runway* berbentuk lurus, setiap model berjalan sesuai urutan yang

sudah diatur untuk memperlihatkan identitas dan keunikan desain secara lengkap. Musik pengiring yang digunakan adalah musik instrumen bernuansa elegan yang sesuai dengan tema busana yang ditampilkan.

